

## Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien

Inas Syabanasyah

Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju Jakarta

Solehudin

Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju Jakarta

Korespondensi penulis: [syabana.inas@gmail.com](mailto:syabana.inas@gmail.com)

**Abstract.** *The implementation of patient safety culture in hospitals is often faced with a number of problems that can affect its effectiveness. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and care compliance with the implementation of patient safety culture. The research uses a correlational analytical method with a cross sectional approach. Statistical analysis uses multiple linear regression. The population in this study was 310 inpatient nurses from private hospitals in Jakarta. The sampling formula uses Slovin, the sample size is 175 people. The research results show that simultaneously and partially knowledge and compliance are significantly related to the implementation of patient safety culture with a p value of 0.001. Implement training programs that focus on increasing medical personnel's knowledge regarding patient safety practices. Ensure that training includes an in-depth understanding of the risks and required safety protocols.*

**Keywords:** *Nursing Knowledge; Nurse Compliance; Patient Safety Culture*

**Abstrak.** Penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit seringkali dihadapkan pada sejumlah masalah yang dapat mempengaruhi efektivitasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien. Penelitian menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Analisis statistik menggunakan regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini yaitu 310 perawat rawat inap rumah sakit swasta di Jakarta. Rumus sampling menggunakan Slovin, jumlah sampel sebanyak 175 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial pengetahuan dan kepatuhan berhubungan secara signifikan dengan penerapan budaya keselamatan pasien nilai p value 0,001. Implementasikan program pelatihan yang fokus pada peningkatan pengetahuan tenaga medis terkait dengan praktik-praktik keselamatan pasien. Pastikan bahwa pelatihan mencakup pemahaman mendalam tentang risiko-risiko dan protokol keselamatan yang diperlukan.

**Kata kunci:** Budaya Keselamatan Pasien; Kepatuhan Perawat; Pengetahuan Perawat

### LATAR BELAKANG

Kesehatan pasien merupakan prioritas utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Di dalam lingkungan rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya, penerapan budaya keselamatan pasien menjadi aspek kritis untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan kualitas perawatan (Wianti et al., 2021). Budaya keselamatan pasien mencakup serangkaian nilai, praktik, dan norma yang mendukung upaya untuk mencegah kesalahan medis, mengoptimalkan

komunikasi, dan memastikan keamanan pasien selama perawatan medis (N. S. Ningsih & Marlina, 2020).

Pentingnya budaya keselamatan pasien menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada implementasinya di dalam institusi kesehatan (Lestari et al., 2021). Dalam konteks ini, pengetahuan dan kepatuhan perawat memainkan peran krusial sebagai elemen-elemen yang mungkin memengaruhi penerapan budaya keselamatan pasien. Pengetahuan yang memadai tentang protokol keselamatan medis dan ketaatan terhadap prosedur keselamatan dapat menjadi pilar utama dalam upaya mewujudkan budaya keselamatan pasien yang efektif (Mulyatiningsih & Sasyari, 2021).

Meskipun pentingnya budaya keselamatan pasien telah diakui secara luas, tantangan dalam mengimplementasikan dan memelihara budaya ini tetap ada. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas budaya keselamatan pasien perlu dipahami secara mendalam untuk merancang intervensi yang efektif dan berkelanjutan (McFadden et al., 2015). Dalam konteks ini, peran perawat sebagai penyelenggara utama perawatan pasien menjadikan pengetahuan dan kepatuhan perawat sebagai fokus utama penelitian.

Penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit seringkali dihadapkan pada sejumlah masalah yang dapat mempengaruhi efektivitasnya (Mudayana, 2014). Beberapa masalah umum dalam penerapan budaya keselamatan pasien di rumah sakit melibatkan aspek organisasional, individu, dan sistem. Penerapan budaya keselamatan memerlukan komunikasi yang jelas dan konsisten dari pemimpin ke seluruh anggota tim kesehatan. Kurangnya komunikasi atau ketidakjelasan dalam menyampaikan pentingnya keselamatan pasien dapat mengurangi pemahaman dan keterlibatan staf (Hutapea et al., 2021).

Kesalahan komunikasi antar anggota tim kesehatan atau dalam mentransmisikan informasi pasien dapat menjadi risiko keselamatan. Kurangnya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan kesalahpahaman atau tindakan yang tidak sesuai (Hernawati, 2021). Beberapa individu mungkin resisten terhadap perubahan, termasuk perubahan dalam praktik keselamatan (Willmott & Mould, 2018). Pendidikan dan dukungan yang kurang mungkin menyebabkan ketidaksetujuan dan ketidakpatuhan.

Pengetahuan perawat tentang praktik keselamatan medis diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk implementasi budaya keselamatan pasien. Sebaliknya, kepatuhan perawat terhadap prosedur keselamatan menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi pasien (Pambudi et al., 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bermanfaat dalam menginvestigasi pengetahuan dan kepatuhan perawat serta penerapan budaya keselamatan pasien di lingkungan pelayanan kesehatan.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengetahuan dan kepatuhan perawat berinteraksi dengan budaya keselamatan pasien, diharapkan dapat ditemukan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan budaya keselamatan pasien di seluruh sistem kesehatan. Penelitian ini juga dapat memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan intervensi praktis yang bertujuan meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien.

## **KAJIAN TEORITIS**

Konsep budaya keselamatan pasien mengacu pada nilai, norma, perilaku, dan praktik yang mendukung dan memprioritaskan keselamatan pasien di dalam lingkungan pelayanan kesehatan (S. R. Ningsih et al., 2022). Budaya keselamatan pasien menciptakan suatu iklim di mana semua anggota tim kesehatan, termasuk staf medis, perawat, manajemen, dan lainnya, memiliki komitmen bersama untuk mengidentifikasi, mencegah, dan mengurangi risiko terhadap keselamatan pasien (Pratama et al., 2021).

Budaya keselamatan pasien menciptakan komitmen bersama di seluruh organisasi kesehatan untuk mengutamakan keselamatan pasien sebagai nilai inti. Pemimpin organisasi memainkan peran kunci dalam menetapkan dan mempertahankan komitmen ini. Budaya keselamatan menghargai pentingnya pembelajaran dari insiden dan kesalahan (Seljemo et al., 2020). Organisasi yang menganut budaya ini tidak menyalahkan individu secara langsung, tetapi melihat

insiden sebagai peluang untuk meningkatkan sistem dan mencegah terjadinya kejadian serupa di masa depan (Ree, 2020).

Pemberian suara merupakan aspek penting dari budaya keselamatan pasien, di mana setiap anggota tim diundang untuk memberikan masukan, melaporkan insiden, atau mengungkapkan keprihatinan tanpa takut akan sanksi atau pembalasan. Budaya keselamatan pasien mempromosikan komunikasi terbuka dan transparan di antara semua tingkatan organisasi. Informasi terkait keselamatan pasien dapat diakses oleh semua anggota tim kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan kerjasama (Nursetiawan et al., 2020).

Budaya keselamatan mengakui pentingnya keterlibatan pasien dalam proses perawatan mereka. Pasien dianggap sebagai mitra yang aktif dalam mengidentifikasi risiko, memberikan informasi kesehatan, dan berpartisipasi dalam keputusan perawatan (Nasution, 2020). Budaya keselamatan pasien melibatkan pengembangan, implementasi, dan pemantauan standar dan prosedur keselamatan yang konsisten di seluruh organisasi (Ree & Wiig, 2020). Semua anggota tim kesehatan diharapkan untuk mematuhi praktik-praktik ini.

Budaya keselamatan memfasilitasi pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan untuk semua anggota tim kesehatan. Pendidikan ini mencakup pemahaman terhadap risiko, teknik identifikasi insiden, dan penerapan praktik keselamatan. Budaya keselamatan mendukung penggunaan teknologi dan alat keselamatan modern untuk mendukung identifikasi risiko, memperbaiki kesalahan, dan meningkatkan kualitas perawatan (Liukka et al., 2018). Budaya keselamatan mempromosikan siklus umpan balik yang berkelanjutan, dengan melibatkan evaluasi terhadap kejadian keselamatan, pelaporan hasil, dan penyesuaian praktik untuk mencegah kejadian serupa di masa mendatang.

Dengan menerapkan konsep budaya keselamatan pasien, rumah sakit dan fasilitas kesehatan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keselamatan pasien sebagai prioritas utama, menciptakan sistem perawatan yang lebih aman dan efektif (Habibi et al., 2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode analistik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Analisis statistik menggunakan regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini yaitu 310 perawat rawat inap rumah sakit swasta di Jakarta. Rumus sampling menggunakan Slovin sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 175 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian berupa kuisioner dari variabel pengetahuan, kepatuhan dan budaya keselamatan pasien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dan kepatuhan perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien secara simultan di ruang rawat inap digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hubungan Simultan Variabel Independen dengan Dependen

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4422,145	2	2211,072	230,017	0,001
Residual	1653,375	172	9,613		
Total	6075,520	174			

Berdasarkan tabel 1 diatas Sig < Alpha penelitian ( $0,001 < 0,05$ ). Artinya Tolak  $H_0$ . Dengan kata lain, variabel pengetahuan dan kepatuhan secara simultan berhubungan secara signifikan dengan penerapan budaya keselamatan pasien.

Pengetahuan yang baik tentang praktik-praktik keselamatan pasien, protokol, dan prosedur medis merupakan dasar yang diperlukan untuk memahami kepentingan keselamatan pasien (Irwanti et al., 2022). Pengetahuan yang komprehensif tentang risiko-risiko yang terkait dengan perawatan pasien memungkinkan tenaga medis untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang sesuai.

Kepatuhan melibatkan penerapan pengetahuan dalam praktik sehari-hari. Petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan yang baik kemungkinan besar akan lebih cenderung mengikuti prosedur keselamatan yang ditetapkan. Kepatuhan juga dapat dipengaruhi oleh kesadaran akan dampak negatif yang mungkin timbul

akibat pelanggaran terhadap prinsip-prinsip keselamatan pasien (Ulumiyah, 2018). Pengetahuan mengenai risiko-risiko ini dapat meningkatkan kepatuhan.

Pengetahuan dan kepatuhan yang konsisten menciptakan budaya keselamatan pasien di lingkungan perawatan kesehatan. Budaya ini menciptakan norma-norma yang mendukung prioritas keselamatan pasien dalam setiap aspek perawatan. Dengan memiliki pengetahuan yang baik dan kepatuhan terhadap protokol keselamatan pasien, praktisi kesehatan dapat berkontribusi pada menciptakan lingkungan perawatan yang lebih aman dan efektif. Budaya keselamatan pasien yang baik membutuhkan dukungan dan komitmen dari semua anggota tim kesehatan untuk memastikan bahwa praktik-praktik yang mendukung keselamatan pasien dihormati dan diterapkan secara konsisten (Hadi, 2017).

Hubungan pengetahuan dan kepatuhan perawat dengan penerapan budaya keselamatan pasien secara parsial di ruang rawat inap digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hubungan Parsial Variabel Independen dengan Dependen

Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,792	1,852		2,047	0,042
Pengetahuan	0,341	0,078	0,345	4,352	0,001
Kepatuhan	0,702	0,103	0,537	6,787	0,001

Berdasarkan tabel 2 Sig < Alpha penelitian  $0,001 < 0,05$ , artinya Tolak  $H_0$ . Maka, pengetahuan dan kepatuhan secara partial berhubungan signifikan dengan penerapan budaya keselamatan pasien.

Meskipun pengetahuan yang baik tentang keselamatan pasien penting, tidak selalu dijamin bahwa individu dengan pengetahuan yang tinggi akan selalu patuh. Faktor-faktor lain seperti kebijakan organisasi, tekanan waktu, atau budaya lingkungan kerja dapat mempengaruhi keputusan untuk patuh atau tidak. Penerapan budaya keselamatan pasien juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti dukungan pimpinan, sumber daya yang tersedia, atau kondisi lingkungan kerja (Sipayung, 2020). Kepatuhan mungkin sebagian dipengaruhi oleh elemen-elemen ini daripada hanya oleh pengetahuan individu.

Pengetahuan dapat memiliki dampak yang signifikan pada sebagian aspek kepatuhan terhadap keselamatan pasien (Hadiarto et al., 2021). Misalnya, jika seseorang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang risiko tertentu, mereka mungkin lebih cenderung untuk mematuhi protokol keselamatan yang relevan. Namun, masih ada faktor-faktor lain yang dapat memoderasi hubungan ini, sehingga hubungan tersebut hanya sebagian signifikan.

Budaya keselamatan pasien juga dipengaruhi oleh dinamika lingkungan kerja. Faktor-faktor seperti komunikasi tim, kepercayaan antar anggota tim, dan norma-norma kelompok dapat memainkan peran penting dalam kepatuhan terhadap praktik keselamatan. Dalam menciptakan budaya keselamatan pasien yang efektif, penting untuk mengambil pendekatan holistik yang melibatkan berbagai faktor, termasuk pengetahuan individu, budaya organisasi, dan faktor-faktor kontekstual (Tristantia, 2018).

Dalam prakteknya, organisasi kesehatan perlu memahami bahwa peningkatan pengetahuan sendiri tidak selalu cukup untuk menjamin kepatuhan (Jabarkhil et al., 2021). Strategi untuk mempromosikan budaya keselamatan pasien sebaiknya melibatkan upaya untuk memahami dan mengelola faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan (Tiovita et al., 2022), termasuk aspek-aspek organisasional dan lingkungan kerja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan dan kepatuhan memiliki pengaruh bersama-sama terhadap penerapan budaya keselamatan pasien. Ini dapat diartikan bahwa peningkatan pengetahuan dan kepatuhan terkait dapat berkontribusi pada peningkatan praktik dan penerapan budaya keselamatan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada keselamatan pasien.

Pengetahuan maupun kepatuhan secara independen berpengaruh terhadap penerapan budaya keselamatan pasien. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dapat dianggap sebagai strategi yang relevan dalam meningkatkan praktik dan kebijakan keselamatan pasien.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga dapat selesai sesuai dengan perencanaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Habibi, M., Fesharaki, M. G., Samadinia, H., Mohamadian, M., & Anvari, S. (2016). Patient safety culture and factors that impact that culture in Tehran hospitals. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 19(1). <https://doi.org/10.5812/ircmj.30874>
- Hadi, I. (2017). *Manajemen Keselamatan Pasien: Teori & Praktik*. Deepublish.
- Hadiarto, R., Sari, F. E., & Yulyani, V. (2021). Evaluasi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Di Upt Puskesmas Rawat Inap Sukoharjo Pringsewu Lampung Tahun 2020 Pasca Akreditasi. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(1), 41–55. <https://doi.org/10.33024/jikk.v8i1.3951>
- Hernawati, H. (2021). Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Perawat Pada Penerapan Budaya Keselamatan Pasien. *Jurnal Health Sains*, 2(5).
- Hutapea, L. R., Wardhani, U. C., & Muharni, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien di rawat inap rumah sakit BP Batam. *Initium Medica Journal*, 1(2), 1–6.
- Irwanti, F., Guspianto, G., Wardiah, R., & Solida, A. (2022). Hubungan Komunikasi Efektif dengan Pelaksanaan Budaya Keselamatan Pasien di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(1), 32–41. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i1.15551>
- Jabarkhil, A. Q., Tabatabaee, S. S., Jamali, J., & Moghri, J. (2021). Assessment of patient safety culture among doctors, nurses, and midwives in a public hospital in Afghanistan. *Risk Management and Healthcare Policy*, 14, 1211–1217. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S292193>
- Lestari, E. A., Fitriani, A. D., & Jamaluddin, J. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Di Rawat Inap RSU Mitra Medika Bandar Klippa Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 891–915. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1596/840>
- Liukka, M., Hupli, M., & Turunen, H. (2018). How transformational leadership appears in action with adverse events? A study for Finnish nurse manager. *Journal of Nursing Management*, 26(6), 639–646. <https://doi.org/10.1111/jonm.12592>
- McFadden, K. L., Stock, G. N., & Gowen, C. R. (2015). Leadership, safety

climate, and continuous quality improvement: Impact on process quality and patient safety. *Health Care Management Review*, 40(1), 24–34. <https://doi.org/10.1097/HMR.0000000000000006>

- Mudayana, A. A. (2014). Peran Aspek Etika Tenaga Medis dalam Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Supplemen Majalah Kedokteran Andalas*.
- Mulyatiningsih, S., & Sasyari, U. (2021). Gaya Kepemimpinan yang Efektif dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.48079/vol4.iss1.60>
- Nasution, S. S. (2020). Persepsi Perawat Tentang Budaya Keselamatan Pasien dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan di Ruang Bedah RSUD Teluk Kuantan. (*Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara*).
- Ningsih, N. S., & Marlina, E. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Ningsih, S. R., Novita, R. V., & Bandur, A. (2022). Pengaruh Supervisi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Perawat dalam Kepatuhan Hand Hygiene dan Pencegahan Resiko Jatuh di RSUD GMIBM Monompia Kotamobagu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(3), 236–243. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i3.1231>
- Nursetiawan, W., Sudiro, S., & Suryawati, C. (2020). Analisis Budaya Keselamatan Pasien oleh Bidan dan Perawat dalam Pelayanan Rawat Inap di RS X Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 8(1), 16–22.
- Pambudi, Y. D. W., Ani, S., & Yasin, D. D. F. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan 6 SKP (Sasaran Keselamatan Pasien) pada akreditasi JCI (Joint Commision International) di ruang rawat inap rumah sakit panti Waluya Malang. *Nursing News*, 3(1), 729–747.
- Pratama, M. I. K., Romiko, R., & Murbiah, M. (2021). Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Sebagai Upaya Pencegahan Adverse Event. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 169–182. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i2.999>
- Ree, E. (2020). What is the role of transformational leadership, work environment and patient safety culture for person-centred care? A cross-sectional study in Norwegian nursing homes and home care services. *Nursing Open*, 7(6), 1988–1996. <https://doi.org/10.1002/nop2.592>
- Ree, E., & Wiig, S. (2020). Linking transformational leadership, patient safety culture and work engagement in home care services. *Nursing Open*, 7(1), 256–264. <https://doi.org/10.1002/nop2.386>
- Seljemo, C., Viksveen, P., & Ree, E. (2020). The role of transformational leadership, job demands and job resources for patient safety. *BMC Health*

*Services Research*, 20(1), 1–8.

- Sipayung, M. (2020). Indikator Keselamatan Pasien Pada Kinerja Di Rumah Sakit Latar Belakang. *Jambura Nursing Journal*, 09, 1–8. <https://osf.io/hvc5p>
- Tiovita, A. M., Listina, F., & Maritasari, D. Y. (2022). Evaluasi Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien di RS Swasta di Lampung Tahun 2022. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(3), 249. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.449>
- Tristantia, A. D. (2018). Evaluasi Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 83. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.83-94>
- Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 149. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155>
- Wianti, A., Setiawan, A., Murtiningsih, M., Budiman, B., & Rohayani, L. (2021). Karakteristik dan Budaya Keselamatan Pasien terhadap Insiden Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 96–102. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2587>
- Willmott, J., & Mould, J. (2018). Health professionals' perception of patient safety culture in acute hospitals. *Australian Health Review*, 42(4), 387–394. <https://doi.org/10.1071/AH16274>